



**EMOSI AKADEMIK SISWA DALAM MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI MTs NEGERI SOPPENG KECAMATAN
MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG**

Sri Wahyuni

Pendidikan Sejarah dan IPS, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Makassar, Makassar.

Jl. A. P. Pettarani, Makassar

Email: sriwahyuni10954@gmail.com

ABSTRAK

SRI WAHYUNI. 2020. Emosi Akademik Siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan IPS dan Sejarah, Prodi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Muh. Said dan Muhammad Zulfadli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran emosi akademik siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi akademik peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang terdiri dari dua variable yaitu gambaran emosi akademik siswa dan faktor yang mempengaruhi emosi akademik peserta didik. Responden penelitian ini adalah 10 siswa kelas VIII di MTs Negeri Soppeng yang terdiri dari kelas VIII B, VIII C dan VIII F. Dengan melakukan metode wawancara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Gambaran emosi akademik siswa kelas VIII di MTs Negeri Soppeng terdiri dari tiga indikator yaitu activity emotion, prospective outcome emotions, dan retrospective outcome emotions. Activity emotion menunjukkan emosi informan pada saat kegiatan pembelajaran seperti kesulitan belajar siswa ketika penjelasan guru yang kurang dipahami serta keadaan kelas yang ribut dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan Retrospective outcome emotions menunjukkan emosi informan dengan hasil belajar yang diperoleh seperti pemahaman siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran dapat menunjukkan hasil belajar siswa dengan nilai yang memuaskan. Pada Prospective outcome emotions tidak menunjukkan emosi informan secara dominan karena prediksi hasil belajar siswa tidak mempengaruhi emosi akademiknya. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi akademik siswa kelas VIII di MTs Negeri Soppeng terdiri dari lima indikator yaitu pola asuh orang tua, seperti aturan jam belajar sang anak di rumah dan cara memberikan motivasi kepada anak dalam kegiatan pembelajaran. Pada faktor perubahan jasmani, konsentrasi belajar siswa akan terganggu ketika kurang sehat serta penampilan siswa sangat penting karena dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada perubahan interaksi dengan teman sebaya, konsentrasi belajar siswa terganggu ketika teman melakukan keributan selama kegiatan pembelajaran. Pada aspek perubahan pandangan luar yaitu siswa melakukan kegiatan sebagai hiburan ketika merasa lelah belajar dan mengerjakan tugas seperti bermain game, bermain musik, berkumpul dengan teman atau tidur untuk merilekskan pikiran. Sedangkan pada perubahan interaksi dengan sekolah yaitu bagaimana pandangan para siswa mengenai cara atau metode yang digunakan guru mata pelajaran IPS selama mengajar di kelas.

Kata Kunci: Emosi Akademik, Siswa, Mata Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi yang bertujuan dalam menciptakan manusia yang berfikir kreatif, mandiri serta dapat membangun diri dan masyarakat. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kondisi psikologis berupa kestabilan emosi siswa sangat penting dalam proses belajar. Menurut Soetjningsih, diperkirakan 20% dari kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar yang disebabkan ketidakmampuan siswa mengontrol emosinya. Kesulitan belajar disebabkan ketidakstabilan emosi adalah salah satu penyebab rendahnya potensi akademik siswa.² Emosi yang dialami selama kegiatan pembelajaran disebut sebagai emosi akademik. Emosi akademik adalah emosi-emosi yang muncul pada berbagai kondisi pembelajaran dan berhubungan langsung dengan proses kegiatan pencapaian prestasi maupun luaran capaian prestasi tersebut.³

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bagian Penjelasan Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Kemendikbud

² Devi Julian Surya. 2016. *Hubungan Kestabilan Emosi Terhadap Stres Akademik pada Remaja di SMAN 4 Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, hal. 3 (Skripsi)

³ Mega Citrandini, Neti Hernawati. 2016. *Emosi Akademik, Strategi Belajar, dan Prestasi Akademik Siswa SMA Di Wilayah*

Kestabilan emosi sangat berperan dalam keberhasilan belajar seseorang. Emosi yang stabil mengarahkan seseorang untuk dapat memusatkan perhatian pada aktivitas yang dijalani, percaya diri dan dapat menggunakan pikiran atau kecerdasannya dengan baik.

Berdasarkan Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai (Puskurbuk-Kemendikbud, 2013).⁴

Dari uraian di atas maka dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran emosi akademik siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi emosi akademik siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya harus diketahui sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perdesaan. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Vol.9 No.3, hal. 196

⁴ Dadang Supardan. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Persepektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara, hal.17

1. Untuk mengetahui gambaran emosi akademik siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi emosi akademik peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang ada relevansinya dengan masalah penelitian dan dapat menimbulkan ide-ide baru untuk penelitian yang lebih luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, diantaranya keadaan peserta didik ketika dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran dengan memahami emosi positif atau negatif yang dialami siswa terutama dalam mata pelajaran IPS

b. Lembaga Perguruan Tinggi

Rancangan dan hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan literatur untuk penelitian yang relevan khususnya di Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial.

c. Peneliti

Dapat mengetahui secara mendalam mengenai emosi akademik yang dialami siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng dan menjadi salah satu bahan referensi suatu penelitian selanjutnya dalam mengkaji dan memahami sikap peserta didik pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Emosi Akademik

a. Konsep Emosi

Menurut William James, emosi adalah “Kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya”.⁵ Campos mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang berada dalam suatu keadaan yang dianggap penting oleh individu tersebut. Emosi diwakilkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya.⁶

Emosi merupakan salah satu bagian dari kondisi psikologis seseorang yang merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Salah satu cara mengklasifikasikan emosi adalah berdasarkan apakah emosi tersebut positif atau negatif. Emosi-emosi positif seperti rasa gembira dan rasa syukur mengekspresikan sebuah perasaan menguntungkan, sedangkan emosi-emosi negatif seperti rasa marah atau rasa bersalah mengekspresikan sebaliknya.

Ditinjau dari model struktur emosi positif, Frederickson mengungkapkan bahwa emosi positif dapat dipilih dalam empat area, yaitu *joy* (kegembiraan), *interest* (ketertarikan), *contentment* (kepuasan hati) dan *love* (cinta). *Joy* merupakan bagian dari kebahagiaan yang berperan mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik. Emosi negatif (emosi yang tidak

⁵MIF Baihaqi. 2016. *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama. hal.278

⁶Femmi Nurmalitasari. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Psikologi. Volume 23 No.2, hal. 105

menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah sedih, marah, benci, takut dan sebagainya. Menurut J.B Watson melalui observasi yang dilakukannya ia mengatakan bahwa emosi negatif seperti rasa takut seseorang adalah hasil dari *conditioning*. Rasa takut yang demikian ini bisa jadi merupakan hasil imajinasi seseorang. Jika suatu kesusahan dan kegelisahan itu merupakan hasil dari sesuatu yang diimajinasikan mengerikan, mungkin reaksi emosional yang timbul lebih berbahaya daripada stimulus yang menimbulkan rasa takut yang sebenarnya. Ketika seorang mengalami emosi yang negatif mereka cenderung untuk mencari alternatif untuk menginterpretasikan peristiwa itu dalam rangka mereduksi emosinya.

b. Emosi Akademik

Emosi akademik merupakan emosi yang muncul selama siswa mengikuti proses pembelajaran. Pekrun (2006) secara spesifik mengelompokkan emosi menjadi *activity emotion* yakni emosi yang muncul seiring dengan kegiatan belajar seperti kesenangan, kebosanan, marah, dan lain-lain; *prospective outcome emotions* yakni emosi yang berkaitan dengan prediksi tentang hasil belajar seperti kecemasan, penuh harapan, dan lain-lain; dan *retrospective outcome emotions* yakni emosi yang berkaitan dengan hasil belajar yang telah dicapai seperti malu, bangga, senang, dan lain-lain. Ada jenis emosi yang sering muncul dalam konteks pembelajaran di kelas yaitu kesenangan (*enjoyment*), marah (*anger*), kejenuhan (*boredom*), dan kecemasan (*anxiety*).⁷

⁷ Sunawan, dkk. *Dampak Efikasi Diri terhadap Beban Kognitif dalam Pembelajaran Matematika dengan Emosi Akademik sebagai Mediator*. Jurnal Psikolog. Vol. 44, No.1, hal. 29

Menurut Goleman, bahwa keterlibatan emosi akan lebih menggiatkan saraf otak sehingga lebih membantu siswa dalam mengingat pelajaran. Gardner juga menyatakan bahwa keadaan positif yang dialami siswa, di mana siswa menyukai, menekuni dan merasa terlibat dengan apa yang sedang dipelajari, akan dapat mengembangkan kompetensi yang lebih optimal. Dengan membangun ikatan emosional yaitu menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan ancaman dalam belajar, akan meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar.⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Akademik

Emosi akademik adalah emosi-emosi yang muncul pada berbagai kondisi pembelajaran dan berhubungan langsung dengan proses kegiatan pencapaian prestasi maupun luaran capaian prestasi tersebut. Berdasarkan *control-value theory*, ketika individu merasa mampu atau tidak mampu mengontrol aktivitas dan luaran yang penting ataupun kurang penting menurut individu tersebut maka emosi akademik akan muncul.⁹ Banyak hal yang akan memberikan pengaruh kepada cara anak mengekspresikan emosinya, baik itu melalui kata-kata ataupun tingkah laku. Menurut Muhammad Ali dan Asrori menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan emosi peserta didik, antara lain:

1) Pola asuh orang tua

Perubahan pola interaksi dengan orangtua terhadap anak remaja termasuk sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja (orangtua) sehingga ada

⁸ Riana Mashar. 2015. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 71

⁹ Mega Citrandini, Neti Hernawati. op.cit,p. 196

yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orangtua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja.

- 2) Perubahan jasmani
Perubahan jasmani ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Dan ketidakseimbangan ini diduga berpengaruh pada perkembangan emosi remaja.
- 3) Perubahan interaksi dengan teman sebaya
Peserta didik sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam perkumpulan. Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis.
- 4) Perubahan pandangan luar
Ada sejumlah perubahan pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik konflik emosional dalam diri peserta didik, yaitu:
 - a) Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Kadang-kadang mereka dianggap sudah dewasa, tetapi mereka tidak mendapat kebebasan penuh atau peran yang wajar sebagaimana orang dewasa. Seringkali mereka masih dianggap anak kecil sehingga menimbulkan kejangkelan pada diri remaja. Kejangkelan yang mendalam

dapat berubah menjadi tingkah laku emosional.

- b) Seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab, yaitu dengan cara melibatkan remaja tersebut ke dalam kegiatan kegiatan yang merusak dirinya dan melanggar nilai-nilai moral. Misalnya, penyalahgunaan obat terlarang, minum-minuman keras, serta tindak kriminal dan kekerasan.
- 5) Perubahan interaksi dengan sekolah
Sekolah merupakan tempat pendidikan yang sangat diidealkan oleh peserta didik. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Posisi guru disini amat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif.¹⁰

2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- a. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Berdasarkan Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang dan kecenderungannya di masa-masa mendatang.

Social Studies atau IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar

¹⁰Nia Febbiyani Fitri & Bunga Adelya. 2017. *Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGI. Vol 2 No 2, hal. 36

mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Sebagai contoh kita membahas Candi Borobudur, guru pasti akan membicarakan letak dan keadaan geografisnya (Geografi), latar belakang didirikan, tujuan, waktu dan tokoh pemrakarsanya (Sejarah), nilai ekonomis sebagai pusat wisata terbesar di Jawa (Ekonomi), kerjasama sosial-budaya dan keterlekatan masyarakat dengan nilai-nilai spiritual (Sosiologi). Semuanya dikaji secara komprehensif dan pembahasan serupa bisa terjadi pada topik apapun, sehingga diperoleh gambaran sesuatu yang lebu utuh dan menyeluruh.¹¹

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada dasarnya, secara teoritis sekaligus filosofis tujuan pembelajaran IPS tidak lain adalah mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang cerdas yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya sekaligus mampu mengambil tanggung jawab moral dan sosial kepada masyarakat.¹² Sebuah kurikulum IPS yang kuat dan kokoh akan memberikan strategi dan kegiatan pembelajaran utuh dan komprehensif. Pembelajaran semacam itu melibatkan peserta didik dengan ide-ide yang signifikan dan mendorong mereka untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan pengetahuan mereka sebelumnya miliki dan isu-isu saat ini, untuk berpikir kritis dan kreatif tentang apa yang mereka pelajari dan untuk menerapkan dalam situasi yang autentik.

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa

mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.¹³

Kerangka Konsep

Kondisi psikologis berupa kestabilan emosi siswa sangat penting dalam proses belajar. Diperkirakan 20% dari kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar yang disebabkan ketidakmampuan siswa mengontrol emosinya. Kesulitan belajar disebabkan ketidakstabilan emosi adalah salah satu penyebab rendahnya potensi akademik siswa. Emosi akademik adalah emosi-emosi yang muncul pada berbagai kondisi pembelajaran. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang menuntut peserta didik untuk memahami sebuah konsep yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, antara ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi yang disusun secara sistematis dan terpadu. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk memahami struktur disiplin ilmu yang berarti harus mampu memiliki kemampuan untuk melihat persoalan secara kompleks, luas dan mendalam. Berdasarkan hal

¹¹ Dadang Supardan.op.cit.p. 17

¹² M.Iqbal Birsyada. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan IPS (Suatu Pendekatan Teoretis dan Praktis)*. Yogyakarta : Penerbit Ombak, hal.63

¹³ Asep Eri Ridwan. 2014. *Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol 23 No 1, hal. 29

tersebut, mata pelajaran IPS yang menuntut untuk memahami konsep dapat mempengaruhi emosi siswa, entah itu emosi positif atau emosi negatif.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif tipe deskriptif.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena akan memberikan gambaran permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan sebenarnya yaitu untuk mengetahui gambaran umum emosi akademik siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan serta kegunaan penelitian. Maka dalam penelitian ini penulisan menggunakan metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang yang perilakunya diamati sehingga tergambar dengan jelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk melakukan penelitian ini adalah MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Adapun subjek yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

c. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Tahap pra penelitian

- a. Peneliti menyusun rencana penelitian yang akan dilaksanakan

- b. Peneliti memilih lokasi penelitian dalam hal ini lokasi penelitian berada di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng
- c. Membuat proposal
- d. Mengajukan proposal penelitian untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing mengenai judul penelitian yang akan diteliti.
- e. Melaksanakan seminar proposal
- f. Memperbaiki proposal penelitian setelah seminar dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- g. Menyiapkan perangkat untuk melaksanakan penelitian berupa surat perizinan, lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi

2) Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan observasi mendalam dengan berinteraksi secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai emosi akademik siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
- b. Melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai emosi akademik siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
- c. Melakukan dokumentasi untuk memperkuat data-data yang diperoleh mengenai emosi akademik siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

3) Tahap akhir

Pada tahap ini dilanjutkan dengan melakukan analisis data yang diperoleh dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai emosi akademik siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

d. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Gambaran emosi akademik yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran di kelas terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi akademik peserta didik.

e. Teknik Analisis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung. Informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang ingin diteliti berkaitan dengan judul penelitian yang ingin diketahui oleh peneliti diperoleh dari sumber informan yaitu siswa kelas VIII.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa literatur, arsip ataupun dokumentasi ataupun kepustakaan lainnya terkait dengan penelitian.

f. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati¹⁴. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya¹⁵. Dalam penelitian kualitatif tidak banyak membutuhkan alat-alat bantu instrumen karena dengan membawa dirinya sendiri, Peneliti tidak akan mengakhiri tahap pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian. Sebagai

instrumen utama peneliti menggunakan instrument tambahan dengan menggunakan peralatan yaitu:

1. Panduan wawancara
2. Kamera ponsel
3. Alat tulis

g. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap yang diteliti, observasi dilakukan dengan mengamati keadaan emosi akademik siswa ketika belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Mts Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara lisan dari siswa kelas VIII. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapat informasi yang lebih tepat dan akurat. Peneliti juga menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara dilakukan di tempat penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berupa garis-garis besar permasalahan kepada informan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengambil gambar sebagai pelengkap dalam memperoleh data secara akurat. Dokumentasi yang dilakukan dengan pengambilan gambar berupa foto saat wawancara, dokumen penting serta rekaman selama proses wawancara.

¹⁴ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, hal.148

¹⁵ Ibid. p.306

h. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data, disini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada¹⁶. Menurut Sugiyono, adapun teknik yang digunakan antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu dengan mewawancarai siswa dari setiap perwakilan kelas VIII dengan jumlah masing-masing 3 siswa per kelas serta guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

i. Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman (1984)¹⁷, yaitu:

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian sosial.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Silalahi menyatakan “penyajian data yang paling sering digunakan untuk data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif”.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Proses selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data adalah *conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Semua data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkumpul diamati secara menyeluruh dan disusun secara sistematis sehingga dapat diperoleh satu kesimpulan mengenai emosi akademik siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di MTs Negeri Soppeng. Kesimpulan hasil analisis data kemudian diverifikasi melalui peninjauan ulang hingga benar-benar dinyatakan valid.

HASIL PENELITIAN

a. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Emosi Akademik Siswa Di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Emosi Akademik Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Soppeng termaksud dalam kategori “Cukup Stabil”, dimana hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori menurut Pekrun mengenai Emosi Akademik yaitu *Activity Emotion*, *Prospective Outcome Emotion* dan *Retrospective Outcome Emotion*. Berdasarkan hasil analisis data pada indikator *Activity Emtion* tergolong dalam kategori “Cukup Stabil” dalam sikap emosional mengikuti proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki ketertarikan tersendiri pada salah satu mata pelajaran di sekolah

¹⁶Irwan Sahaja. “Pengecekan Keabsahan Data Penelitian”. 21 Februari 2020. <https://irwansahaja.blogspot.com/2014/08/pengecekan-keabsahan-data-penelitian.html>.

¹⁷ Sugiyono.op. cit. p. 337

terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Beberapa siswa yang merupakan informan mengakui bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bagus dan disukai. Beberapa siswa mengakui tidak tertarik mata pelajaran IPS ketika guru mata pelajaran IPS tidak dapat menjelaskan dengan baik sehingga membuat materi sulit dipahami terutama pada materi sejarah bahkan memberikan tugas yang menyulitkan dan memberikan catatan yang cukup banyak serta faktor internal yaitu dari dalam diri siswa memang tidak menyukai mata pelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran terkadang seorang guru menguji siswa dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode menunjuk siswa untuk menjelaskan materi di depan kelas. Ketika guru melakukan hal tersebut akan membuat siswa merasa gugup dengan belum memahami isi materi. Siswa yang terbiasa dengan metode yang dilakukan guru ketika menunjuk siswa serta memahami materi yang diberikan, maka itu tidak akan membuat siswa merasa gugup. Dalam kegiatan pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seorang siswa pasti akan merasakan kesulitan dalam proses belajar. Hal itu diakui beberapa siswa bahwa mereka mengalami kesulitan belajar apabila penjelasan guru yang monoton dan kurang jelas sehingga siswa sulit memahami materi yang diberikan dan sulit untuk mengerjakan tugas bahkan keadaan kelas yang sangat ribut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disimpulkan beberapa siswa menunjukkan emosi positif dan negatif pada indikator *activity emotion* karena menunjukkan emosi senang dan tidak senang serta emosi dalam mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator *Prospective Outcome Emotion* tergolong dalam kategori “Tidak Stabil” dalam emosi siswa memprediksi hasil

belajarnya. Dalam proses pembelajaran untuk menguji sampai mana siswa memahami materi yang diberikan, guru tentunya akan memberikan tugas sebagai salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Seperti halnya para siswa lainnya ketika ditanya mengenai perasaan mereka apabila diberikan tugas oleh guru, jawaban yang diberikan ada yang merasa senang, tidak senang dan merasa biasa-biasa saja. Pada indikator *activity emotion*, salah satu siswa mengalami kesulitan belajar yaitu ketika siswa sulit memahami penjelasan guru. Dalam hal ini, berdasarkan pernyataan siswa ketika mereka belum memahami penjelasan guru, hal yang dilakukan siswa yaitu mempertanyakan kembali bagian materi yang belum dipahami, bertanya kepada teman yang sudah memahaminya atau mempelajari kembali di rumah dengan mencari referensi sendiri berkaitan dengan materi. Pada akhir proses pembelajaran dalam satu semester, setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan memberikan hasil belajar pada setiap siswa. Hal tersebut akan membuat siswa merasa gugup atau cemas ketika memikirkan hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, beberapa siswa mengakui bahwa mereka tidak merasa cemas mengenai hasil belajar pada mata pelajaran IPS dan siap menerima apapun hasil belajar yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disimpulkan beberapa siswa tidak menunjukkan emosi positif dan negatif pada indikator *prospective outcome emotion* karena tidak merasakan emosional secara dominan.

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator *Retrospective Outcome Emotion* tergolong dalam kategori “Stabil” dalam emosi siswa mencapai hasil belajarnya. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas tentunya diperlukan evaluasi dalam berbagai macam yang dilakukan seorang guru untuk

mengetahui hasil belajar siswa di kelas, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan hasil belajar di kelas ada kepuasan tersendiri yang dirasakan siswa dalam memperoleh hasil selama proses pembelajaran. Pada mata pelajaran IPS, beberapa siswa mengakui merasa puas terhadap hasil belajar atau nilai yang diberikan guru. Nilai tidak semata-mata sebagai penunjang utama dalam proses pemberian hasil akhir. Guru dituntut memberikan nilai yang seharusnya sesuai kemampuan siswa disertai dengan sikap yang baik selama proses pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah. Ketika hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan, hal yang dilakukan siswa adalah memperbaiki kesalahan yang diperoleh dan belajar lebih giat lagi sehingga hasil belajar pada semester selanjutnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disimpulkan beberapa siswa tidak menunjukkan emosi positif indikator *retrospective outcome emotion* karena para siswa merasa puas terhadap hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Peserta Didik Di MTs Negeri Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Peserta Didik Di MTs Negeri Soppeng termaksud dalam kategori “Baik”, dimana hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori menurut Muhammad Ali dan Asrori yaitu pola asuh orang tua, perubahan jasmani, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar dan perubahan interaksi dengan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, Pola Asuh Orang Tua tergolong dalam kategori “Cukup Baik” dalam mempengaruhi kematangan emosi akademik siswa. Dalam hal ini, orang tua mengatur jam belajar sang anak di rumah tidak secara

otoriter namun hanya dilakukan terkhusus pada saat proses ulangan berlangsung sehingga aturan jam belajar di rumah dilakukan cukup ketat. Dalam proses belajar sang anak, orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi dalam bentuk apapun. Motivasi sekecil apapun itu, bisa memberikan semangat untuk anak melakukan sesuatu, salah satunya dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk motivasi berdasarkan pernyataan siswa tentang motivasi yang diberikan orang tua mereka yaitu menyuruh untuk belajar kembali atau mengulang pembelajaran di sekolah, menyuruh untuk mengurangi bermain hp/gadget, memberikan semangat dan menjanjikan sesuatu semacam hadiah. Berbagai motivasi yang diberikan orang tua kepada anak tidak dipungkiri agar anak dapat bersemangat untuk belajar mendapatkan ilmu dan memperoleh hasil yang memuaskan. Apabila sang anak memperoleh nilai yang memuaskan, hal tersebut akan membuat orang tua bangga terhadap pencapaian sang anak. Oleh karena itu, beberapa orang tua memberikan hadiah atau penghargaan kepada anak ketika memperoleh nilai yang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian, Perubahan Jasmani tergolong dalam kategori “Cukup Baik” dalam mempengaruhi kematangan emosi akademik siswa. Dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan kesiapan siswa dalam hal kesehatan secara jasmani dan rohani. Salah satu alasan siswa di kelas susah berkonsentrasi adalah pola makan yang kurang sehat, kekurangan gizi dan nutrisi akibat pola makan tidak sehat. Apabila siswa merasakan kurang sehat, hal tersebut akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan. Perubahan atau pertumbuhan yang berlangsung dengan cepat selama masa puber bisa mengakibatkan keadaan tubuh remaja menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tersebut sangat berpengaruh pada psikis

remaja sebab tidak semua remaja dapat menerima perubahan yang terjadi karena tidak semua perubahan tersebut menguntungkan khususnya penampilan. Penampilan merupakan salah satu aspek penting siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, beberapa siswa mengakui bahwa mereka merasa percaya diri pada penampilan mereka di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya tergolong dalam kategori “Kurang Baik” dalam mempengaruhi kematangan emosi akademik siswa. Di sekolah guru sebagai orang tua siswa dan teman sekelas akan dianggap sebagai saudara. Dalam proses belajar di kelas, kita membutuhkan teman untuk belajar bersama dan ketika mengalami kesulitan diperlukan bantuan teman di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas, ketika guru sedang menjelaskan materi di depan tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang melakukan keributan dengan melakukan gerakan tambahan, mengganggu temannya, membuat suara yang berlebihan dan sebagainya sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Hal yang dilakukan siswa lain apabila ada teman sekelasnya melakukan keributan tersebut yaitu memarahinya atau menegur secara langsung. Bagi guru yang tegas pasti akan memberikan teguran langsung kepada siswa tersebut, namun apabila guru yang dihadapi guru yang dengan kepribadian kurang tegas maka siswa yang ribut tersebut akan dibiarkan saja. Dalam hal ini, teman sekelas terutama ketua kelas yang berperan saat ini. Dalam hal pertemanan tidak dapat dihindari perselisihan paham atau pertikaian dikarenakan emosional remaja yang kurang stabil. Apabila siswa sedang marah atau tidak akur dengan teman sekelasnya, konsentrasi belajar terkadang terganggu karena berdasarkan pengalaman bahwa apabila kita melihat seseorang yang kurang disenangi atau sedang marah pada seseorang

akan merasakan ketidaknyamanan. Seorang siswa akan merasa kurang nyaman ketika sedang marah dengan teman sekelasnya sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi belajarnya di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, Perubahan Pandangan Luar tergolong dalam kategori “Baik” dalam mempengaruhi kematangan emosi akademik siswa. Dalam hal ini, kita dapat mengetahui kegiatan lain yang dilakukan siswa diluar sekolah seperti belajar mengulangi pembelajaran di sekolah, menghafal ayat suci Al-qur’an, kumpul bersama teman, tidur atau beristirahat, bermain game dan menonton acara tv yang disukai. Kegiatan tersebut yang dilakukan para siswa terkadang berlaku sebagai hiburan diri apabila mereka merasakan lelah dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Kegiatan lain yang dilakukan siswa menghibur diri dengan mengembangkan hobi dalam bidang seni seperti mendengarkan musik dan bermain gitar. Melakukan kegiatan yang dilakukan para siswa semata sebagai hiburan diri dengan melakukan kegiatan lain selain belajar dan melakukannya ketika merasakan lelah dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam melakukan kegiatan tersebut, para siswa dapat mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang, antara lain dalam bidang seni seperti bermain gitar dan dalam bidang keagamaan seperti menghafal ayat suci Al-qur’an.

Berdasarkan hasil penelitian, Perubahan Interaksi dengan Sekolah tergolong dalam kategori “Cukup Baik” dalam mempengaruhi kematangan emosi akademik siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa pasti akan mendapatkan hukuman ketika melanggar aturan yang dibuat bersama guru dan melakukan pergerakan yang mengganggu proses belajar-mengajar. Salah satunya terlambat masuk belajar. Pada guru tertentu, akan memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk dalam proses

pembelajarannya dengan alasan yang kurang jelas. Pemberian hukuman bukan semata-mata sebagai alasan guru membenci siswanya, namun hal tersebut dilakukan agar siswa lebih disiplin untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tidak memberikan alasan yang kurang jelas apabila terlambat masuk dalam proses pembelajaran di kelas. Setiap siswa tentunya memiliki pendapat tersendiri mengenai cara yang digunakan guru dalam mengajar di kelas. Salah satunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Soppeng pada Kelas VIII bernama Ibu Heriani. Setiap siswa berpendapat bahwa guru mata pelajaran IPS menggunakan metode mengajar seperti para guru umumnya yaitu menjelaskan materi. Menurut siswa, penjelasan materi yang dilakukan Ibu Heriani cukup bagus walaupun terkadang penjelasannya kurang jelas sehingga tidak dapat dipahami beberapa siswa. Pendapat lain yang diberikan siswa yaitu apabila Ibu Heriani tidak menjelaskan, ia akan memberikan catatan dan tugas yang cukup banyak.

KESIMPULAN

1. Emosi akademik yang dialami siswa kelas VIII di MTs Negeri Soppeng yaitu *activity emotion prospective outcome emotions* dan *retrospective outcome emotions*. Emosi akademik dominan yang ditunjukkan oleh informan yaitu *activity emotion* dan *retrospective outcome emotions*. *Activity emotion* menunjukkan emosi informan pada saat kegiatan pembelajaran seperti kesulitan belajar siswa ketika penjelasan guru yang kurang dipahami siswa serta keadaan kelas yang ribut dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan *retrospective outcome emotions* menunjukkan emosi informan dengan hasil belajar yang diperoleh seperti pemahaman siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran dapat menunjukkan hasil belajar siswa dengan nilai yang memuaskan. Pada *prospective*

outcome emotions tidak menunjukkan emosi informan secara dominan karena prediksi hasil belajar siswa tidak mempengaruhi emosi akademiknya. Dalam hal ini, dapat disimpulkan emosi akademik siswa kelas VIII di MTs Negeri Soppeng cukup stabil karena dua dari tiga indikator emosi akademik menunjukkan secara dominan.

2. Dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi akademik peserta didik yaitu pola asuh orang tua, seperti aturan jam belajar sang anak di rumah dan cara memberikan motivasi kepada anak dalam kegiatan pembelajaran. Pada faktor perubahan jasmani, konsentrasi belajar siswa akan terganggu ketika kurang sehat serta penampilan siswa sangat penting karena dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada perubahan interaksi dengan teman sebaya, salah satu hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar di kelas yaitu apabila salah satu teman melakukan keributan selama proses pembelajaran. Pada aspek perubahan pandangan luar yaitu siswa akan melakukan kegiatan sebagai hiburan ketika merasa lelah belajar dan mengerjakan tugas seperti bermain game, bermain music, berkumpul dengan teman atau tidur untuk beristirahat. Sedangkan pada perubahan interaksi dengan sekolah yaitu bagaimana pandangan para siswa mengenai guru mata pelajaran IPS dan cara atau metode yang digunakan selama mengajar di kelas. Dalam hal ini, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi emosi akademik siswa dalam kategori baik karena hanya faktor perubahan interaksi dengan teman sebaya yang menunjukkan hasil yang kurang baik.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian emosi akademik siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri Soppeng yaitu emosi akademik siswa berupa emosi positif atau negatif yang

mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Emosi positif akan berdampak pada proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan emosi negatif akan memperlambat proses pembelajaran yang membuat siswa tidak bergairah untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baihaqi, MIF. 2016. *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Birsyada, M. Iqbal. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan IPS (Suatu Pendekatan Teoretis dan Praktis)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Citrandini, Mega & Hernawati, Neti. 2016. *Emosi Akademik, Strategi Belajar, dan Prestasi Akademik Siswa SMA Di Wilayah Perdesaan*. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol.9 No.3, Hal. 195
- Devita Retno. "Perkembangan Emosi Anak Usia Dini". 23 Februari 2020. <https://dosenpsikologi.com/perkembangan-emosi-anak-usia-dini>
- Fitri, Nia Febbiyani & Bunga Adelya. 2017. *Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*. Vol 2 No 2
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayah, Era. 2012. *Hubungan Antara Emosi Positif Yang Dialami Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fkip Unila Tahun Akademik 2011/2012*. Lampung: Universitas Lampung (UNILA). Skripsi. Lampung
- Hosnan, M. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Kiat Sukses Pendidikan Anak dalam Era Modern*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Irwan Sahaja. "Pengecekan Keabsahan Data Penelitian". 05 Januari 2020. <https://irwansahaja.blogspot.com/2014/08/pengecekan-keabsahan-data-penelitian.html>.
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Psikologi*. Vol 23 No.2
- Mashar, Riana. 2015. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ridwan, Asep Eri. 2014. *Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol 23 No 1
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sunawan, dkk. *Dampak Efikasi Diri terhadap Beban Kognitif dalam Pembelajaran Matematika dengan Emosi Akademik sebagai Mediator*. *Jurnal Psikolog*. Vol. 44, No.1
- Supardan, Dadang. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Persepektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Surya, Devi Julian. 2016. *Hubungan Kestabilan Emosi Terhadap Stres*



*Akademik pada Remaja di SMAN 4
Jakarta. Skripsi. Jakarta*

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
*Bagian Penjelasan Tentang Sistem
Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta:*
Kemendikbud

Zuriyah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian
Sosial dan Pendidikan Teori-
Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara*